

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Qur'an Hadits

1. Konsep Pembelajaran Qur'an Hadits

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.¹

2. Tujuan Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Qur'an Hadits. Kandungan-kandungan tersebut bertujuan untuk menjadikan al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab . 47

utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan pembelajaran Qur'an Hadits disebutkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.²

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah

- a. Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadits,

Masalah ini meliputi kaidah-kaidah ushul Qur'an dan ushul

Hadits serta hal-hal yang berkaitan didalamnya, yakni meliputi³:

- 1) Pengertian al-Qur'an menurut para ahli
- 2) Pengertian hadits, sunnah, khabar, atsar dan hadits qudsi
- 3) Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya
- 4) Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an
- 5) Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan
- 6) Fungsi hadits terhadap al-Qur'an
- 7) Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an
- 8) Pembagian hadits dari segi kuantitas dan kualitasnya.

² *Ibid.*

³ *Ibid.*, 50

b. Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan al-Hadits,

Hal ini berkaitan dengan pembahasan kajian-kajian islami yang berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadits yaitu⁴:

- 1) Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- 2) Demokrasi.
- 3) Keikhlasan dalam beribadah
- 4) Nikmat Allah dan cara mensyukurinya
- 5) Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup
- 6) Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para dhuafa
- 7) Berkompetisi dalam kebaikan.
- 8) *Amar ma 'ruf nahi munkar*
- 9) Ujian dan cobaan manusia
- 10) Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat
- 11) Berlaku adil dan jujur
- 12) Toleransi dan etika pergaulan
- 13) Etos kerja
- 14) Makanan yang halal dan baik
- 15) Ilmu pengetahuan dan teknologi.

Uraian diatas menyimpulkan bahwa mata pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang konteks pembahasannya memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman yang kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist sehingga membentuk *frame or scheme of thinking* perilaku keagamaan atau moralitas siswa yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai realisasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

⁴ *Ibid.*

B. Model Pembelajaran Qur'an Hadits

1. Konsep Model Pembelajaran Qur'an Hadits

Dewey dalam Abdul Majid mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di dalam maupun diluar kelas serta menajamkan materi.⁵ Model pembelajaran berisi kerangka dasar dengan beragam muatan mata pelajaran dengan mempertimbangkan karakteristik yang muncul dalam beragam variasi sesuai landasan filosofis dan pedagogisnya.

Cucu Suhana mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan siswa secara adaptif maupun generative yang erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru⁶.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk siasat guru yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran dengan mempertimbangkan karakter muatan mata pelajaran, kompetensi guru dan kondisi siswa. Hal ini dilakukan untuk mengantarkan siswa pada perubahan kompetensi yang terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

⁵Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran.*, 127

⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran.*, 37

2. Ciri-ciri Model Pembelajaran Qur'an Hadits.

Secara sederhana, Paul Eggen menyebutkan ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut⁷:

- a. Tujuan. Model pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan memperoleh pemahaman mendalam tentang bentuk spesifikasi materi.
- b. Fase. Model pembelajaran mencakup langkah yang bertujuan membantu siswa mencaoai tujuan pembelajaran yang spesifik.
- c. Fondasi. Model mengajar didukung teori dan penelitian pembelajaran dan motivasi.

Berbeda dengan Paul Eggen, Rusman menspesifikasikan ciri-ciri model pembelajaran diatas sebagaimana berikut⁸:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli.
- b. Memiliki misi dan tujuan pendidikan
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) sistematika pembelajaran (syntax), (2) adanya prinsip-prinsip yang reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung.

⁷ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Jakarta: Indeks, 2012) 7.

⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) 136.

- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, yakni: (1) dampak pembelajaran yang dapat diukur, (2) dampak pengiring atau hasil jangka panjang.
 - f. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model yang dipilih.
3. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran Qur'an Hadits

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru dalam memilih model pembelajaran adalah⁹:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Meliputi tujuan yang berkenaan dengan kompetensi siswa, kompleksitas, keterampilan akademik.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran yang meliputi ruang lingkup pembelajaran, prasyarat, bahan dan sumber pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut peserta siswa yang meliputi tingkat kematangan siswa, minat, bakat dan kondisi siswa, gaya belajar siswa.
- d. Pertimbangan yang bersifat nonteknis yang meliputi nilai efektifitas dan efisiensi.

C. Kompetensi Siswa

- a. Konsep kompetensi siswa

Kompetensi merupakan kumpulan kemampuan yang akan dimiliki siswa dan dirumuskan dalam pembelajaran untuk memberi

⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran.*, 133.

petunjuk yang jelas terhadap materi, penetapan metode dan media pembelajaran serta menentukan pola penilaian, sehingga menurut Wina Sanjaya bahwa setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.¹⁰ Artinya seseorang yang telah memiliki kompetensi dalam bidang tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut

b. Aspek kompetensi siswa

Mc.Ashan dalam E.Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹¹

Target kompetensi lulusan dalam kurikulum 2013 mengacu pada taksonomi Bloom yang mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Hal ini masing-masing sesuai dengan pengertian *cognitive* atau kapabilitas intelektual yang semakna dengan pengetahuan, mengetahui, berfikir, atau intelek. *Affective* semakna dengan perasaan, emosi dan perilaku terkait dengan menyikapi, bersikap atau merasa dan merasakan. Sedangkan *psychomotor*

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.*, 70

¹¹ E.Mulyasa, *Kurikulum Yang disempurnakan: Pengembangan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) , 170

semakna dengan aturan dan keterampilan fisik, terampil dan melakukan.¹²

Adapun sub ranah menurut taksonomi Bloom sebagai berikut¹³:

1. Domain kognitif:

- a) Pengetahuan, dengan mengingat atau mengenali informasi
- b) Pemahaman, dengan memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri menafsirkan, ekstrapolasi dan menerjemahkan.
- c) Penerapan, dengan menggunakan atau menerapkan pengetahuan, membuat teori menjadi praktik, menggunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan.
- d) Analisis, dengan menafsirkan unsur-unsur, mengorganisasikan prinsip-prinsip, menyusun, membangun, hubungan internal, kualitas, keandalan komponen-komponen individual.
- e) Sintesis, dengan mengembangkan struktur, system, model, pendekatan, gagasan, pemikiran kreatif baru yang unik.
- f) Evaluasi, dengan menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungan dengan nilai-nilai, luaran, ketepatan, keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan review strategis, pertimbangan terkait dengan kriteria eksternal.

¹² Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.54 Tahun 2013

¹³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) 169

2. Domain afektif

- a) Menerima, dengan terbuka untuk pengalaman, kemauan untuk mendengarkan.
- b) Melaporkan, dengan bereaksi dan berpartisipasi aktif
- c) Menilai, dengan menyepakati nilai-nilai dan menyatakan pendapat pribadi
- d) Mengorganisasikan atau menyusun konsep nilai-nilai, dengan rekonsiliasi konflik internal, mengembangkan system nilai
- e) Internalisasi dan menentukan ciri-ciri nilai, dengan menerima system kepercayaan dan filsafat.

3. Domain Psikomotor

- a) Peniruan, dengan menjiplak tindakan, mengamati dan menirukan
- b) Manipulasi, dengan mereproduksi kegiatan dari instruksi atau ingatan
- c) Ketepatan, dengan menjalankan keterampilan yang andal, mandiri tanpa bantuan
- d) Penekanan, dengan beradaptasi dan memadukan keahlian untuk memenuhi tujuan yang tidak baku
- e) Naturalisasi, dengan secara otomatis, dibawah sadar menguasai aktivitas dan keterampilan terkait pada level yang strategis.

Ruang lingkup Standart Kompetensi Lulusan diatas menunjukkan bahwa standart kompetensi diorientasikan untuk menyiapkan siswa agar mampu hidup dan berkehidupan baik dalam tataran keluarga dan satuan keluarga untuk sekolah pendidikan dasar, tataran lingkungan sosial dan ekonomi untuk tataran sekolah menengah dan tataran global untuk perguruan tinggi.

Kompetensi dalam kurikulum dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran. Kompetensi kelas menjadi unsur pengorganisasian kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti. Kompetensi inti yang dimaksud meliputi: 1) Kompetensi inti spiritual, 2) Kompetensi inti sosial. 3) Kompetensi inti pengetahuan. dan 4) Kompetensi inti keterampilan.

Adapun kompetensi inti yang terkandung dalam pembelajaran Qur'an Hadits sebagai berikut¹⁴:

1. KI-1, Menghayati dan meyakini akidah Islamiyah
2. KI-2, Mengembangkan akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, keluarga, teman, guru, masyarakat, lingkungan sosial dan alamnya serta menunjukkan

¹⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab tentang Kompetensi Inti (KI) Dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Aliyah (MA) Umum (Wajib) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Bahasa Arab.

- sikap partisipatif atas berbagai permasalahan bangsa serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. KI-3, Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural tentang ajaran Islam dan sejarahnya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya dalam memecahkan masalah.
 4. KI-4, Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di madrasah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi inti dirancang dengan tingkatan usia siswa pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi secara vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga. Selain itu juga di susun berdasarkan mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Pada masing-masing pelajaran selanjutnya dikembangkan yang didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antar mata pelajaran. Rumusan kompetensi dasar pada masing-masing mata pelajaran dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta karakter mata pelajaran. Kompetensi dasar di bagi menjadi empat

kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti, sebagaimana berikut¹⁵:

1. Kelompok 1, kelompok kompetensi dasar spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1
 2. Kelompok 2, kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam menjabarkan KI-2
 3. Kelompok 3, kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3
 4. Kelompok 4, kelompok kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4
- c. Perkembangan kompetensi periode Sekolah Menengah Atas.

Para psikolog memandang siswa SMA sebagai individu yang berada pada tahap yang kurang jelas dalam rangkaian proses perkembangan individu. Ketidakjelasan tersebut dikarenakan siswa berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau sering disebut pubertas. Keadaan tersebut memberikan pengaruh terhadap perkembangan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

1. Perkembangan aspek kognitif.

Usia siswa tingkat SMA mendekati efisiensi intelektual yang maksimal, namun karena kurang pengalaman sehingga siswa

¹⁵ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 21

membatasi pengetahuan dan kecakapannya untuk memanfaatkan apa yang diketahui siswa.

Berfikir pada tahap operasional formal sendiri memiliki dua sifat yang penting, yaitu deduktif-hipotesis dan berfikir kombinatoris. Berfikir deduktif-hipotesis yang dilakukan siswa SMA dengan cara memikirkan dahulu masalah yang muncul secara teoritis kemudian menganalisis masalahnya dengan hipotesis yang ada. Dengan dasar analisisnya kemudian mereka membuat suatu strategi penyelesaian.

Berfikir kombinatoris yang ditandai dengan kemampuan siswa SMA untuk melakukan analisis hubungan dengan situasi yang mengandung banyak faktor. Semisal, ketika motor siswa mogok maka dia tidak hanya mengecek bensinnya, apakah bensin habis atau masih tersisa, tetapi juga mengecek kondisi busi motornya.

2. Perkembangan aspek afektif

Peserta didik SMA pada masa remaja dianggap sebagai masa tingginya ketegangan emosi karena adanya perubahan fisik dan kelenjar. Akibatnya emosi peserta didik seringkali sangat kuat dan tidak terkendali, namun dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional.¹⁶

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 84

Pada emosi peserta didik tingkat SMA hampir sama dengan pola emosi pada masa kanak-kanak. Perbedaannya terletak pada tingkat rangsangan dan respon yang membangkitkan emosi. Khususnya terhadap upaya pengendalian diri terhadap emosi mereka. Semisal respon amarah yang tidak lagi meledak-ledak melainkan dengan diam atau menggerutu. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan internalisasi nilai-nilai, moral, dan sikap banyak melalui identifikasi dengan orang lain yang dianggap sebagai model dengan tetap memperhatikan pengaruh dari kesehatan, umur, adat istiadat, agama dan tingkat pemahamannya.¹⁷

3. Perkembangan aspek psikotorik

Perkembangan psikomotorik siswa masa SMA mempunyai kekhususan yang ditandai dengan perubahan-perubahan proporsi tubuh, ciri kelamin yang primer maupun sekunder. Perubahan tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori yakni percepatan pertumbuhan dan pematangan seksual yang bersifat kuantitatif dan kualitatif.

Pertumbuhan fisik bukan hanya menyangkut bertambahnya ukuran tubuh melainkan terdapat pada kelamin primer maupun sekunder. Perubahan fisik sangat dipengaruhi oleh faktor keluarga, gizi, kesehatan, emosi, dan jenis kelamin. Kemudian perubahan

¹⁷ *Ibid.*

fisik yang dialami siswa SMA sangat mempengaruhi perkembangan perilaku yang ditampilkan pada kecanggungan dalam proses adaptasi, isolasi dari pergaulan dan emosi lainnya.¹⁸

D. Model Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa.

1. Pendekatan Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa.

Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, mewedahi, menginspirasi, menguatkan dan melatar belakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu¹⁹. Roy Killen dalam Wina Sanjaya menyebutkan ada dua pendekatan yakni pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*)²⁰.

International Baccalaureate dalam Miftahul Huda menawarkan berbagai pendekatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan didalam kelas. Antara lain pendekatan organisasional,

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, 85

¹⁹ Abdul Majid, *Belajar Pembelajaran*, 125

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, 127.

kolaboratif, komunikatif, informatif, pendekatan reflektif dan berfikir dan berbasis masalah²¹.

Pendekatan organisasional, memiliki tujuan mengarahkan siswa untuk mengatur dan mengorganisasikan seluruh aspek pembelajaran agar berjalan teratur dan sesuai target. Pendekatan kolaboratif lebih berfokus agar siswa mengembangkan aspek sosialnya dengan adanya komunikasi dan interaksi dalam tim.

Pendekatan komunikatif mengarahkan siswa untuk mampu membaca dan menulis, belajar dari orang lain, penggunaan media dan mampu dengan baik menerima dan menyampaikan informasi. Pendekatan informatif memfokuskan siswa untuk mampu mencari pengetahuan dan informasi dengan baik yang kemudian siswa mampu mengakses, menyeleksi dan mengolah informasi.

Pendekatan reflektif bertujuan agar siswa mengenali dan sadar dengan kemampuan yang dia miliki. Dan terakhir adalah pendekatan berfikir dan berbasis masalah, pendekatan ini mengarahkan siswa untuk mampu meneliti dan mengemukakan pendapat sampai pada membuat hubungan-hubungan dan analisis

DEPAG dalam Abdul Majid menyajikan konsep pendekatan terpadu dalam pembelajaran agama Islam yang meliputi²²:

²¹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 185

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h, 135

- a. Keimanan, yakni pendekatan yang memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat ini.
- b. Pengalaman, adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah kehidupan.
- c. Pembiasaan adalah pendekatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan
- d. Rasional adalah pendekatan yang memberikan peranan pada rasio dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standart materi serta kaitannya dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi.
- e. Emosional adalah pendekatan yang berupaya menggugah perasaan siswa dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- f. Fungsional adalah pendekatan yang menyajikan bentuk semua standart materi (Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqih dan Tarikh), dari segi manfaatnya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan perkembangannya.

g. Keteladanan adalah pendekatan yang menjadikan figur guru serta petugas sekolah maupun wali siswa sebagai cermin manusia berkepribadian agama.

Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dinyatakan dalam al-Qur'an dinyatakan surat al-Baqarah ayat 151 dapat dipetakan menjadi lima macam yaitu: pendekatan *tilawah*, pendekatan *tazkiyyah* (penyucian), pendekatan *ta'lim al-Kitab* (pembelajaran al-Qur'an), pendekatan *Ta'lim al-Hikmah* (pembelajaran dengan hikmah), dan pendekatan *yu'allimukum ma lam takunu ta'lam* (mempelajarkan sesuatu yang belum dipelajari)²³.

Pendekatan *tilawah* dalam pendidikan Islam untuk menunjuk pada aspek akidah. Dari kandungan makna *tilawah* mengandung maksud adanya pemeliharaan aspek akidah yang dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu: unsur-unsur ghaib seperti hidup, mati, asal keberadaan dan tujuan akhir; pengalaman masyarakat manusia dan yang dialaminya seperti pengalaman yang pahit merugikan dan senang menguntungkan, begitupun rasa sedih dan gembira; serta penemuan manusia di bidang sains dan teknologi.

Pendekatan *tazkiyyah* menurut Al-Samarqandy sebagai upaya memperbaiki hubungan sesama manusia dengan zakat dan membersihkan mereka dari perbuatan shirik dan kufur. Ibn Athiyyah memaknai mensucikan dari kekufuran serta menumbuh suburkan

²³ M. Yahya Ashari, *Unsur-Unsur Pendekatan Pembelajaran Pai dalam Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 151*, Religi: Jurnal Studi Islam, Volume 6, Nomor 2, Oktober 2015; ISSN: 1978-306X; 128-147

ketaatan²⁴. Tujuan *tazkiyah* adalah pembersihan dan pengendalian perilaku, maka diperlukan upaya untuk mencabut dari akar yang paling dasar atas segala sesuatu negatif yang tidak dikehendaki. Demikian juga diusahakan untuk menanamkan dan mendorong semua unsur positif yang dikehendaki. *Tazkiyyah* (pembersihan dan pengendalian) meliputi aspek kompetensi siswa yang terdiri dari jiwa (afektif), akal (kognitif), dan jasmani (psikomotor)

Pendekatan *Ta'lim al-Kitab* meliputi aspek penyiapan tata pikir dan pemberian pengetahuan yang Islami. Adapun jalan yang perlu ditempuh guru Qur'an Hadits untuk tugas ini ialah memberikan latihan yang berguna dalam memahami kandungan al-Qur'an dan al-Hadith secara umum. Pemahaman yang dicapai siswa terhadap al-Qur'an tidak terbatas pada segi kemukjizatan bahasa atau *balaghahnya* melainkan sejarah bangsa atau masyarakat masa lalu yang kemudian siswa dapat merumuskan apa-apa yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan zamannya. Ini berarti siswa akan dilatih dan dibiasakan untuk selalu berijtihad karena menyadari bahwa kehidupan itu dinamis, berkembang dan selalu baru.

Pendekatan *Ta'lim al-Hikmah* meliputi keterampilan yang bersifat *aqliyyah*, *nafsiyyah*, dan *jasadiyyah*.²⁵ Dengan demikian konsep pendidikan Islam sebagai pendidikan yang menangani secara komprehensif dan menyeluruh atas kompetensi fundamental dalam

²⁴ *Ibid.*, 15

²⁵ *Ibid.*, 17

kehidupan siswa, yaitu akal, jiwa dan jasmaninya. Karenanya penanangan yang serius terhadap aspek-aspek yang dapat meningkatkan kualitas dan efektifitas pendidikan harus menjadi prioritas utama. Pada pendekatan ini guru Qur'an Hadits mengarahkan siswa untuk mampu membedakan mana perkara yang *haq* dan yang *bathil* dalam mengambil keputusan untuk perkembangan kompetensinya.

Pendekatan *Yu'allimukum ma lam takunu ta'lam* (mengajari apa yang belum diajarkan). Dalam telaah tafsir QS. Al-Baqarah : 151, menurut Imam al-Thabary bahwa pendekatan ini menafsirkan mengajarkan kepadamu sekalian dari berita-berita para Nabi, kisah-kisah umat terdahulu, kabar berita dari kejadian perkara-perkara yang baru serta ketetapan adanya perkara-perkara yang belum diketahui sebelumnya oleh orang-orang Arab, maka mereka dapat mengetahuinya dari Rasulullah saw.²⁶ Artinya bahwa salah satu tugas dari guru Qur'an Hadits selain ia berposisi sebagai mediator dan fasilitator, maka guru memiliki tugas menyampaikan ilmu yang belum diketahui siswa.

²⁶ *Ibid.*, 18

Sehubungan dengan kewajiban menyampaikan ilmu, Allah memperingatkan dalam surat Al-Baqarah ayat 159 sebagai berikut²⁷:

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ
لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّاعِنُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat melaknati.”

2. Metode Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa.

Metode menurut J.R David dalam Abdul Majid adalah “*a way achieving something*”.²⁸ Jadi metode diartikan sebagai cara mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata demi mempermudah pencapaian kompetensi siswa. Dalam hal ini maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam belajar mengajar, seperti materi belajar, sumber belajar, media belajar, kemampuan guru dan siswa, waktu, kondisi kelas dan lingkungan.

Urgensi dari metode pembelajaran mutlak dibutuhkan, karena bagaimanapun proses dan hasil pembelajaran didapatkan ada sumbangsih besar dari metode pembelajaran yang dipilih. Metode pembelajaran memiliki banyak pilihan macam yang dapat di

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* ., 24

²⁸ Abdul Majid, *Belajar Pembelajaran.*, 131

implementasikan guru dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, antara lain:

a. Metode menghafal.

Metode menghafal merupakan kegiatan belajar yang menekankan penguasaan pengetahuan atau fakta-fakta tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta tersebut²⁹. Pada metode ini, siswa belajar dengan menghafalkan sehingga penguasaannya secara verbal tanpa mengetahui maknanya. Metode ini sering diimplementasikan pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang syarat dengan ayat-ayat al-Qur'an dan Hadist nabi.

Metode ini kurang relevan bila orientasi tujuan pembelajaran difokuskan pada pembentukan kompetensi siswa. Bila kembali kepada al-Qur'an, memang hafalan ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu tujuan yang akan dicapai, karena setiap umat Islam paling tidak harus mampu menghafal beberapa surat al-Qur'an ketika mendirikan shalat tanpa mengesampingkan proses pemahaman terhadap kandungan ayat al-Qur'an.

b. Metode cerita dan ceramah

Cerita tentang sejarah, tentang masa kini dan yang akan datang merupakan metode yang banyak ditemukan didalam al-Qur'an. Kandungan dalam al-Qur'an tidak hanya menceritakan sesuatu yang tampak, hal-hal yang ghaib pun turut dijelaskan. Hal

²⁹ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) ,39

ini merupakan salah satu bentuk untuk meyakinkan hambaNya agar percaya dengan hal-hal yang ghaib.

Metode cerita atau ceramah merupakan metode pembelajaran yang sangat tradisional. Kendati demikian, metode ini seringkali mendominasi dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, karena untuk memahami siswa tentang hal yang ghaib. Misalnya, tidak cukup bila siswa hanya membaca dan menelaah tanpa ada bantuan stimulus dari guru.

Dalam surat al-A'raf ayat 176 Allah berfirman³⁰:

فَأَقْصِبْ قَصَصَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir."

Dalam implementasinya metode ini bersifat deskriptif dari guru. Peranan guru sebagai fasilitator harus aktif serta dominan dan siswa cukup duduk dan mendengarkan. Boleh jadi cerita dikembangkan dan dikorelasikan dengan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa kini.

c. Curah pendapat (*Brainstorming*)

Metode dapat ini diimplementasikan bila dalam proses pembelajaran membutuhkan respon ide atau gagasan dari siswa. Tidak dibenarkan adanya kritikan pendapat, karena siswa akan merasa lebih bebas untuk membiarkan imajinasi-imajinasi mereka berjalan memberikan sumbangsih secara leluasa apabila saat tidak

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 176.

kuatir tentang apa yang difikirkan orang lain terhadap kontribusi gagasan mereka. Akan sering terjadi bahwa suatu pendapat yang nampaknya kurang sesuai akan memicu pendapat orang lain yang ternyata menjadi bernilai sangat tinggi.

d. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode yang bertujuan agar siswa berpartisipasi aktif dalam menyumbangkan gagasan atau pikiran pada musyawarah untuk mencapai mufakat. Dalam implementasinya mereka bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas dengan permasalahan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran sebagai berikut³¹:

1. Diskusi hendaknya berlangsung dalam “iklim terbuka”, dalam suasana santai dan informal.
2. Persiapkan dengan baik bahan diskusi sebelum diskusi dilakukan. Lebih baik dibuat secara tertulis.
3. Ada beberapa jenis diskusi, adapun jenis-jenis diskusi adalah *whole group*, *group discussion*, *facus group discussion*, *discussion panel*, *syndicate group*, *informal debat*, dan *buzz group*. Dalam menetapkan besar kecilnya kelompok termasuk menentukan anggota kelompok, yang perlu diperhatikan

³¹ Sudiyono dkk, *Strategi Pembelajaran.*, 125.

adalah membagi siswa secara merata antara keseimbangan pengetahuan dan pengalaman pada setiap kelompoknya. Jumlah siswa dalam setiap kelompok idealnya tidak lebih dari 5 siswa.

4. Mengatur dan menyediakan tempat diskusi yang menyenangkan serta menyusun tempat diskusi yang memungkinkan terjadi komunikasi dan tatap mata. Pada kesempatan ini, guru harus kreatif dalam mengelola ruangan kelas untuk menciptakan iklim, suasana dan interaksi yang mendukung proses pembelajaran. Adapun indikator kelas yang ideal akan dibahas pada poin berikutnya.
5. Memberikan pengantar tentang keluaran yang diharapkan dari kegiatan diskusi tersebut tanpa ikut campur

e. Metode Bermain Peran atau Sosiodrama

Bermain peran atau teknik sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antarinsani³². Dalam bermain peran, siswa diminta memainkan peran tertentu dengan dialog yang menekankan pada sifat dan sikap yang perlu dianalisis, dengan mengungkapkan kondisi yang nyata akan digunakan sebagai bahan pembahasan materi tertentu.

³² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009),. 199.

Tujuan dari bermain peran menyesuaikan dengan jenis mata pelajarannya. Untuk mata pelajaran Qur'an Hadits yang didalamnya mengajarkan nilai-nilai yang tidak tampak, maka metode bermain peran bisa diaplikasikan sesuai dengan tema yang dipelajari. Semisal materi makanan dan minuman yang halal lagi haram. Siswa dengan segenap tingkat kekreatifitasannya diberikan tugas untuk membuat skenario dan memerankannya sesuai tema. Tujuan dari pembelajaran dengan tema dan metode ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang dapat dilihat dari isi skenario yang dibuat.

f. Metode karya Wisata

Metode Karyawisata merupakan metode yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat yang khusus, menarik untuk mengamati situasi, kegiatan, menemui seseorang atau obyek yang dapat dibawa kedalam kelas atau pertemuan. Setelah menyelesaikan kegiatan, siswa ditugaskan untuk membuat laporan dan mendiskusikan bersama dengan anak didik yang lain dan didampingi oleh pendidik.

Metode Karyawisata memiliki tujuan sebagai berikut³³:

1. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihatnya

³³ Munjin Nasih, Muhammad dan Lilik N.K, *Metode dan Teknik Pembelajaran :Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013) , 88

2. Siswa dapat turut menghayati dan mengetahui tentang pekerjaan yang dilakukan orang lain
3. Siswa dapat melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya, agar nantinya dapat mengambil kesimpulan sekaligus dalam waktu yang sama bisa memahami beberapa mata pelajaran.

Masih banyak jenis metode pembelajaran yang dapat di aplikasikan pada pembelajaran Qur'an Hadits. Guru tidak boleh serta merta memilih metode pembelajaran tanpa memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhinya, seperti materi, siswa, guru, sarana dan prasarana serta lingkungan.

3. Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa.

Metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik pembelajaran. Dengan demikian, teknik adalah salah satu cara yang ditempuh guru untuk mengaplikasikan metode pembelajaran secara lebih spesifik. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan variasi teknik dalam metode yang sama, demikian karena menyesuaikan kondisi kelas, guru dan siswa.

Brown dkk dalam Yunus Abidin mengemukakan karakteristik teknik pembelajaran sebagai berikut³⁴:

- a. Bersifat implementasional yakni cara langsung yang dipakai guru dalam menyampaikan materi pembelajaran didalam kelas.
- b. Hanya ditujukan pada satu tahapan pembelajaran yakni pada tahap inti pembelajaran.
- c. Jenis teknik yang digunakan guru dapat langsung diamati.
- d. Dalam satu proses pembelajaran dapat digunakan beragam teknik.
- e. Teknik pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus tertentu.

Mulyono membagi teknik pembelajaran menjadi dua bagian, yakni teknik pembelajaran yang mengaktifkan kelompok dan teknik pembelajaran yang mengaktifkan individu.³⁵

- a. Teknik pembelajaran untuk mengaktifkan kelompok.

Berikut ini beberapa jenis teknik pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengaktifkan siswa secara kolektif.

1. Tim Pendengar (listening team). Teknik ini dimaksudkan untuk mengaktifkan semua kelompok dengan tugas yang berbeda.
2. Membuat catatan terbimbing. Teknik ini dilakukan dengan cara guru memberikan satu borang yang dipersiapkan untuk mendorong siswa mencatat saat guru mengajar.

³⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran.*, 113

³⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran.*, 113

3. Pembelajaran terbimbing. Guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pelajaran.
4. Perbedatan aktif. Perdebatan dapat menjadi teknik berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para siswa mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya.

Teknik pembelajaran memang memiliki banyak variasi pilihan. Ahmad Munjin M dan Lilik Nur Kholifah menyebutkan teknik pembelajaran yang lebih spesifik antara lain³⁶:

1. *Poster coment*, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - a) guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - b) guru menempelkan gambar dipapan atau ditayangkan melalui LCD
 - c) guru memberi petunjuk dan kesempatan siswa untuk memperhatikan atau menganalisa gambar dan mencatat diatas kertas.
 - d) Guru memberi kesempatan kepada siswa membacakan analisisnya
 - e) Mulai dari komentar atau hasil diskusi, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
 - f) Kesimpulan

³⁶ Ahmad Munjin N dan Lilik Nur K, *Metode dan Teknik*, 130-134

2. Debat, langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:
 - a) Guru membagi kelompok pro dan kelompok kontra
 - b) Guru memberi tugas untuk membaca materi yang akan didebatkan oleh kedua kelompok diatas.
 - c) Guru menunjuk kelompok pro untuk berbicara dan sedangkan kelompok kontra menanggapi
 - d) Sementara siswa menyampaikan gagasan, guru menulis ide-ide pembicaraan.
 - e) Guru menambahkan ide yang belum terungkap.
 - f) Guru mengajak siswa membuat kesimpulan.
3. Teknik *talking stick*, langkah-langkah pelaksanaannya adalah:
 - a) Guru menyiapkan sebuah tongkat atau benda lain sebagai ganti
 - b) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajarinya kembali.
 - c) Guru mengambil tongkat atau sejenisnya dan memberikan kepada siswa paling ujung. Tongkat akan berputar dan siswa yang memegang maka harus menjawab pertanyaan.
 - d) Guru memberikan kesimpulan.

Selain teknik pembelajaran yang tertera diatas, ada beberapa teknik lain untuk mengaktifkan kelompok seperti Snowball Throwing, Debat, Group Investigation, Tebak Kata, Peta Konsep

dan teknik lain yang mendukung pembelajaran yang mengaktifkan siswa.

- b. Teknik pembelajaran untuk mengaktifkan individu.
 1. Teknik membaca dengan keras dimaksudkan agar siswa memfokuskan perhatiannya secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merangsang diskusi.
 2. Setiap orang adalah guru, teknik ini memberikan kesempatan siswa untuk mengajar terhadap siswa lain.
 3. Menulis pengalaman secara langsung, dimaksudkan agar siswa mampu merefleksikan pengalaman-pengalaman yang mereka alami.
4. Evaluasi Pembelajaran Qur'an Hadits dalam Membentuk Kompetensi Siswa.

- a. Konsep evaluasi pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran, bukan hanya untuk melihat keberhasilan siswa melainkan juga sebagai umpan balik bagi guru dan manajemen sekolah atas kinerjanya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Norman E. Gronlund dalam Ngalim Purwanto merumuskan pengertian evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan sampai mana tujuan-tujuan

pembelajaran dicapai siswa³⁷. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian pembelajaran Qur'an Hadits merupakan proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data tentang pembelajaran siswa.

Evaluasi pembelajaran dibagi menjadi dua bentuk, yakni evaluasi proses dan evaluasi hasil.³⁸ Evaluasi proses merupakan usaha untuk mengetahui dan meneliti proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan sistematis, terencana dan terarah dengan obyek kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan terkait dengan tujuan, materi, metode dan media pembelajaram. Sedangkan evaluasi produk merupakan usaha untuk mengetahui dan meneliti hasil pembelajaran mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan sistematis, terencana dan terarah. Obyek evaluasi produk adalah kesesuaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran.

b. Prinsip penilaian pembelajaran Qur'an Hadits

Ada beberapa prinsip penilaian yang perlu diperhatikan sebagai dasar dalam pelaksanaan penilaian. Adapun beberapa prinsip penilaian itu ialah sebagai berikut³⁹:

1. Penilaian hendaknya didasarkan atas hasil yang komprehensif.

Ini berarti bahwa penilaian didasarkan atas sampel penilaian

³⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3

³⁸ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), 52.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik*, 73

yang cukup banyak secara berkesinambungan dan penggunaan berbagai macam teknik penilaian. Misalnya, jika obyek penilaian adalah siswa, maka seluruh kompetensi siswa yang terdiri aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor harus dinilai.

2. Harus dibedakan antara penskoran dan penilaian. Dalam penskoran, perhatian ditujukan pada kecermatan dan kemantapan. Sedangkan dalam penilaian perhatiannya ditujukan pada validitas dan kegunaan.
3. Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian yang *norms-referenced* (penilaian diorientasikan kepada suatu kelompok) dan *criterion-referenced* (penilaian yang diorientasikan kepada standart absolut)
4. Kegiatan penilaian hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.
5. Penilaian harus komparabel, artinya bahwa penilain harus dilakukan secara adil tanpa ada pilih kasih.
6. Sistem penilaian yang digunakan hendaknya jelas bagi siswa dan bagi pengajar sendiri.

c. Teknik evaluasi/penilaian.

Untuk memperoleh data tentang proses dan hasil belajar siswa, pendidik dapat menggunakan berbagai teknik penilaian secara

komplementer sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Menurut pedoman BSNP dalam zainal arifin, teknik penilaian yang dapat digunakan antara lain tes kinerja, demonstrasi, observasi, penugasan, portofolio, tes tertulis, tes lisan, jurnal, wawancara, inventori, penilaian diri, penilaian antar teman⁴⁰.

1. Tes kinerja. Merupakan penilaian hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaimana terjadi. Penilaian ini biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi dan aktivitas lain yang dapat diobservasi.⁴¹

Menurut Popham dalam Yunus Abidin, ada beberapa kriteria penilaian kinerja sebagai berikut⁴²:

- a) Generalisasi, bawa penilaian kinerja dapat digeneralisasikan dengan penilaian lain.
- b) Otentik, penilaian harus mencerminkan kehidupan nyata.
- c) Banyak fokus, dapat menilai berbagai hasil pembelajaran
- d) Dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran.
- e) Adil, harus memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan siswa.
- f) Layak, dapat digunakan karena ekonomis, praktis dan efisien.
- g) Berbasis skor, penilaian harus menggunakan skor dan prosedur penskoran yang jelas.

⁴⁰ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) , 60

⁴¹ Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi .*, 95

⁴² Yunus Abidin, *Desain Sistem.*, 69.

2. Demonstrasi. Teknik ini dilakukan dengan data kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kompetensi yang dinilai.
3. Observasi. Penilaian ini dilakukan dengan instrumen untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan belajar siswa.
4. Penugasan merupakan penilaian untuk mengambil gambaran menyeluruh secara kontekstual. Penilaian ini dilakukan dengan model proyek dengan sejumlah kegiatan dan diselesaikan oleh siswa diluar kegiatan kelas.
5. Portofolio adalah sekumpulan hasil karya siswa yang tersusun secara sistematis yang diambil selama proses pembelajaran dari waktu ke waktu.
6. Tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan.
7. Tes lisan. Penilaian ini menuntut jawaban lisan siswa, karenanya guru harus bertatap muka dengan siswa.
8. Jurnal adalah catatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.
9. Wawancara, yaitu cara untuk memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan siswa secara lisan tentang wawasan atau aspek kepribadian siswa.
10. Inventori, yakni skala psikologis yang digunakan untuk mengungkapkan sikap, minat, dan persepsi siswa terhadap objek psikologis yang terjadi.

11. Penilaian diri, yaitu teknik penilaian yang digunakan siswa agar mampu mengenali dirinya dari sisi kelebihan dan kekurangannya.
12. Penilaian antar teman yaitu penilaian dengan meminta siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan teman.

E. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu. Ada beberapa hasil studi penelitian yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Tesis berjudul “Strategi *Modified Note Taking* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” di tulis oleh Cahya Kusuma Anggriawan, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (a) Perencanaan strategi *modified note taking* berangkat dari visi dan misi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di kedua SMPN tersebut yang telah dituangkan kedalam silabus, sebagai hasil pengembangan silabus. Dan dimasukkan kedalam RPP yang dipakai sehari-hari sebagai

perwujudan dari kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dari tujuan pendidikan Nasional. (b) Pelaksanaan strategi *modified note taking* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kedua SMPN terlihat dalam pembelajaran yang dilakukan di kedua SMPN yang telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sudah dilaksanakan dalam pembelajarannya, karena terlihat didalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan hal tersebut telah dilakukan oleh guru ke dua SMPN dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran. (c) Evaluasi atau penilaian hasil belajar PAI yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh penilai (guru). Untuk kedua SMPN yaitu SMPN 1 Gondang dan SMPN 2 Gondang telah melakukan penilaian dengan tes yaitu meliputi ulangan harian (UH), ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir sekolah (UAS), serta menggunakan teknik non tes, yaitu nilai yang diambil dari observasi ketika pembelajaran berlangsung⁴³.

Penelitian ini difokuskan pada strategi *modified note taking* yang tujuan pembelajarannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini memiliki persamaan pada strategi pembelajaran yang menjadi pokok penelitiannya.

⁴³ Kusuma Anggriawan, Strategi *Modified Note Taking dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

Perbedaanya terletak pada fokus masalah dan jika penelitian ini difokuskan pada *modified note taking* untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi secara umum yang digunakan guru dengan tujuan untuk membentuk kompetensi siswa.

2. Tesis berjudul *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung)* ditulis oleh Dwi Mulati, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:
 - a) Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah:
 - (1) pendekatan spiritual, (2) pendekatan emosional, (3) pendekatan pengalaman, (4) pendekatan keteladanan, (5) pendekatan pembiasaan.
 - b) Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (1) metode tanya jawab, (2) metode ceramah, (3) metode diskusi, (4) metode bermain peran/ sosiodrama, (5) metode demonstrasi, (6) metode pemecahan masalah.
 - c) Teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1

Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: (1) teknik klarifikasi, (2) teknik moral reasoning, (3) teknik internalisasi. (d) Evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak mulia peserta didik di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung adalah: 1) tes (tulis,lisan,perbuatan), 2) observasi atau pengamatan.⁴⁴

Penelitian ini difokuskan pada strategi yang sasaran utamanya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini memiliki persamaan pada kajian strategi pembelajaran secara umum, dan fokus penelitian yang dibahas yakni pendekatan, metode, teknik, dan evaluasi pembelajaran. Perbedaanya terletak pada tujuan pembelajaran, jika penelitian ini tujuannya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk membentuk kompetensi siswa.

3. Tesis yang berjudul *Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma"dinul „Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat)* ditulis oleh Muhtar Ali Mahmud Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (a) Perencanaan pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri melalui Perencanaan awal meliputi penerimaan santri baru, proses belajar

⁴⁴ Dwi Mulati, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Peserta Didik* (Studi Multisitus di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung). (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

mengajar, pembiasaan disiplin pembelajaran sedangkan perencanaan akhir meliputi ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. (b) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi, (c) evaluasi dilakukan dengan dua cara klasikal dan non klasikal untuk klasikal menggunakan cara testertulis dan non tertulis yang sudah terstruktur secara rapi sedangkan nonklasikal dengan membaca kitab kuning. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam proses belajar mengajar⁴⁵

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran langsung yang sasaran utamanya untuk menanamkan kedisiplinan santri. Penelitian ini memiliki persamaan pada strategi pembelajaran yang menjadi pokok penelitiaannya. Perbedaanya terletak pada fokus masalah yang diteliti dan jika penelitian ini ditekankan pada strategi pembelajaran langsung dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan santri, maka peneliti akan meneliti strategi secara umum yang digunakan guru dengan tujuan untuk membentuk kompetensi siswa.

4. Tesis berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus Di Smpn 4 Trenggalek Dan Smpn 3 Karanganyar Trenggalek)* ditulis oleh Nur Fitria Royyana, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan

⁴⁵ Muhtar Ali Mahmud, *Strategi Pembelajaran Langsung Dalam Menanamkan Disiplin Santri (Studi Multikasus di Pondok Pesantren Ma"dinul „Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat)*, (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

bahwa (a) Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah dilakukan dengan: (1) disediakannya absensi shalat bagi tiap-tiap kelas, (2) berdo'a dulu sebelum kegiatan belajar mengajar (3) jadwal shalat duha dan shalat dhuhur bagi kelas global.

(b) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dilakukan dengan: (1) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan (2) pengarahannya ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran (3) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan absen shalat. (4) Kegiatan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. (5) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban. (c) Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi. Sedangkan solusi guru

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat. (d) Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah (1) pembentukan jadwal shalat, (2) adanya kebijakan mengenai waktu pelaksanaan shalat, serta tujuan diadakannya shalat. (3) pembinaan, sosialisasi dan pengawasan yang terus menerus, memberlakukan absen, membina kerjasama antar sesama guru, serta membina hubungan baik dengan anak didik. (4) selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan sanksi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat tanpa alasan yang jelas mengingat kegiatan shalat di sekolah ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib di taati oleh seluruh siswa.⁴⁶

Penelitian ini difokuskan pada strategi yang tujuan pembelajarannya untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Penelitian ini memiliki persamaan pada fokus yang akan dikaji yakni strategi pembelajaran secara umum, dan salah satu fokus penelitian yang dibahas yakni evaluasi pembelajaran. Perbedaannya terletak pada tujuan pembelajaran, jika penelitian ini tujuannya untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa, maka penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk membentuk kompetensi siswa.

⁴⁶ Nur Fitria Royyana, *Implementasi Strategi Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa (Studi Multisitus Di Smpn 4 Trenggalek Dan Smpn 3 Karanganyar Trenggalek)*, (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

5. Tesis dengan judul *Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV (Studi Multi Situs Di Mi Thoriqul Huda Kerjo Dan Mi Miftahul Huda Sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek)*, ditulis oleh Siti Umayyah, Prodi Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam Pascasarjana IAIN Tulungagung tahun 2016. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (a) perencanaan penerapan metode menghafal dengan (1) penyusunan RPP yang berisikan perencanaan pembelajaran dengan metode menghafal, (2) Guru menggunakan metode menghafal yaitu dengan cara, memberi contoh melafalkan surat-surat Al-Qur'an (surat-surat Juz'Amma dan Surat-surat pilihan) sesuai materi hari itu, kemudian siswa menirukan pelafalan surat-surat tersebut dengan berkelompok atau individu. (b) Pelaksanaan Penerapan Metode Menghafal dengan cara (1) pengkondisian kelas, (2) salam dan mengulang materi sebelumnya, (3) guru menyuruh siswa maju bergantian untuk menyetorkan hafalannya. (4) guru menutup kegiatan inti dengan hafalan secara klasikal yang kemudian ditirukan siswa. (c) penilaian diambil dari nilai hasil ulangan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits pada tiap Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 4 semester 2.⁴⁷ Penelitian ini difokuskan pada metode menghafal pada pembelajaran Qur'an Hadits. Penelitian ini memiliki

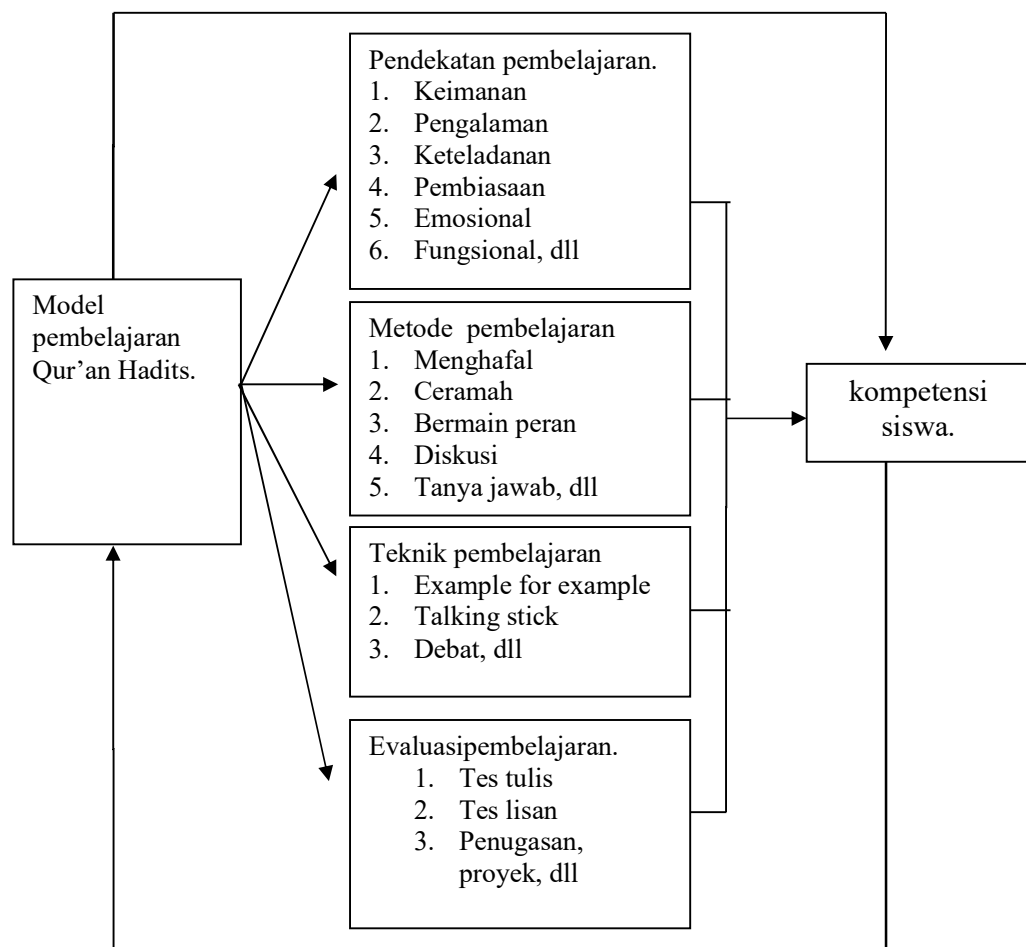
⁴⁷ Siti Umayyah, *Penerapan Metode Menghafal Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Siswa Kelas IV (Studi Multi Situs Di Mi Thoriqul Huda Kerjo Dan Mi Miftahul Huda sumberingin Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek)*, (Tulungagung:Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung,tidak diterbitkan, 2016)

persamaan pada tema yang dikaji yakni tentang proses pembelajaran Qur'an Hadits, serta metode pembelajaran pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dijadikan sebagai salah satu fokus penelitian, namun untuk penelitian ini menjadi tema utama.

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁴⁸

Paradigma penelitian dalam tesis ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), 55